

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 14. No. 1. Juni 2022

Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Pada Pasien Stroke: *Studi Literatur*

Kiki Maria, Widuri, Rista Islamarida

Pengembangan Modul *Cooperative Learning* Mata Kuliah Keperawatan Anak Untuk Meningkatkan Sikap Mahasiswa Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandarlampung

Yanti Wulandari, Titih Huriah, Falasifah Ani Yuniarti, Tenang Aristina

Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah

Fitra Hanif Lathiefah, Atik Badi'ah, Agus Sarwo Prayogi, Tri Arini

Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta

Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kiki Feriyanti

***Literature Review* : Pengaruh Pemberian Jus Jambu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia**

Retno Mulat Asih, Dwi Wulan Minarsih, Yayang Harigustian

Pengaruh Pelatihan Konselor Sebaya Pada Mahasiswa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Dwi Juwartini, Dewi Kusumaningtyas

Efektifitas Latihan Fleksi William : *Stretching* terhadap Tingkat Nyeri Punggung Bawah pada Lansia di Puskesmas Naggalo Padang

Hidayati, Meria Kontesa, Rahmita Nuril Amalia

Literature Review: Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Tingkat Depresi pada Lanjut Usia

Eriana Ayu Saputri, Eddy Murtoyo, Rahmita Nuril Amalia

Jurnal
Keperawatan

Volume 14

Nomer 01

Juni 2022

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Pusat PPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 14, No. 1, Juni 2022

Daftar Isi

Peran Keluarga Sebagai <i>Caregiver</i> Pada Pasien Stroke: <i>Studi Literatur</i>	1
<i>Kiki Maria, Widuri, Rista Islamarida</i>	
Pengembangan Modul <i>Cooperative Learning</i> Mata Kuliah Keperawatan Anak Untuk Meningkatkan Sikap Mahasiswa Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandarlampung	9
<i>Yanti Wulandari, Titih Huriah, Falasifah Ani Yuniarti, Tenang Aristina</i>	
Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah	17
<i>Fitra Hanif Lathiifah, Atik Badi'ah, Agus Sarwo Prayogi, Tri Arini</i>	
Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta	27
<i>Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kiki Feriyanti</i>	
<i>Literature Review</i> : Pengaruh Pemberian Jus Jambu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia	34
<i>Retno Mulat Asih, Dwi Wulan Minarsih, Yayang Harigustian</i>	
Pengaruh Pelatihan Konselor Sebaya Pada Mahasiswa Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja	39
<i>Dwi Juwartini, Dewi Kusumaningtyas</i>	
Efektifitas Latihan Fleksi William : <i>Stretching</i> terhadap Tingkat Nyeri Punggung Bawah pada Lansia di Puskesmas Naggalo Padang	52
<i>Hidayati, Meria Kontesa, Rahmita Nuril Amalia</i>	
Literature Review: Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Tingkat Depresi pada Lanjut Usia	61
<i>Eriana Ayu Saputri, Eddy Murtoyo, Rahmita Nuril Amalia</i>	

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Penasihat:

Direktur Akper YKY Yogyakarta

Penanggung jawab:

Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Pimpinan Redaksi:

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor :

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)
Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihani Bantul Yogyakarta
Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691
Email: akper_yky@yahoo.com
Website :
www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS JURNAL KEPERAWATAN

- **Judul.**
 - ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
 - ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
 - ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
 - ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.
- **Data Penulis.**
 - ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
 - ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat *e-mail*.
- **Abstrak.**
 - ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
 - ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
 - ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
 - ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
 - ✓ Hasil yang ditulis adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
 - ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
 - ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.
- **Kata Kunci.**
 - ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
 - ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (*searching words*)
- **Pendahuluan.**
 - ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
 - ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
- **Metode.**
 - ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tuliskan jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan *informed consent* bila menggunakan data atau sumber dari manusia
- **Hasil**
 - ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
 - ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
 - ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
 - ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
 - ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.
- **Pembahasan**
 - ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
 - ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
 - ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.
- **Simpulan dan Saran**
 - ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian
- **Ucapan Terima Kasih (bila perlu).**
 - ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian
- **Rujukan.**
 - ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
 - ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan “nama-nama” (*APA Style*).
 - ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
 - ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
 - ✓ Gunakan nama penulis pertama “*et al*”, bila terdapat lebih dari enam penulis

Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta

Rista Islamarida, Eltanina Ulfameyta Dewi, Kiki Feriyamti

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Korespondensi author : rista.islamarida91@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Angka pertumbuhan lansia hingga pada rentang 2019-2024 masuk dalam kategori Aging Society dengan jumlah $\geq 7\%$ dari popuasi dan pada tahun 2045 akan masuk pada kategori Super Aged Society. Peningkatan lansia menimbulkan masalah yang kompleks tidak hanya bagi lansia tetapi juga keluarga maupun masyarakat. Secara alami proses menua mengakibatkan lansia mengalami perubahan fisik maupun mental. Demi membentuk lansia mandiri, sehat dan produktif perlu adanya pembinaan sejak dini melalui Posyandu lansia. Faktor yang dapat mempengaruhi lansia untuk berperan aktif dalam kegiatan posyandu lansia adalah peran kader. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Metode : metode dalam penelitian ini adalah survey menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah lansia di Dusun Japlaksari sejumlah 64 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji *Spearman*. **Hasil Penelitian :** hasil analisis uji statistik *Spearman* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau nilai Sig $< 0,05$ yang artinya ada korelasi yang signifikan. Angka *Correlation Coefficient* menunjukkan 0,695 yang artinya kekuatan korelasinya kuat. **Kesimpulan :** ada hubungan signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang.

Kata kunci : Lansia, Posyandu Lansia, Peran Kader

PENDAHULUAN

Menua merupakan sebuah gejala yang akan dihadapi oleh semua manusia. Menurut United Nations, per tahun 2005 sampai tahun 2025 penduduk lanjut usia (lansia) di dunia diperkirakan meningkat sampai 77,37%, sedangkan usia produktif hanya 20,95%. Peningkatan pertumbuhan lansia tahun 2019-2024 dikategorikan sebagai *Aging Society* dengan jumlah $\geq 7\%$ dari total penduduk kemudian pada tahun 2045 memasuki kategori *Super Aged Society* dengan jumlah $\geq 21\%$ dari total penduduk (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan lansia akan memunculkan berbagai masalah bagi lansia tersebut maupun keluarga serta masyarakat. Secara fisiologis proses menua memberi dampak bagi lansia dengan adanya perubahan fisik maupun mental yang berpengaruh pada kondisi sosal ekonomi lansia tersebut. Ketika usia semakin bertambah, maka kemampuan fisik seseorang juga akan turun. (Giena et al., 2021). Kesehatan lansia ditujukan untuk peningkatan

seerat pemeliharaan kesehatan lansia, sehingga lansia terjaga kesehatannya, produktif serta berdaya guna (Muliawati & Faidah, 2021).

Demi membentuk lansia yang mandiri, sehat dan produktif perlu dilakukan upaya untuk membina lansia dengan pertimbangan berbagai faktor sehingga mampu dilakukan untuk peningkatan kesehatan lansia melalui posyandu lansia (Utami & Agustin, 2019). Posyandu lansia menjadi salah satu bentuk implementasi dari kebijakan Kementerian kesehatan sebagai bentuk pelayanan kesehatan dengan menyediakan pelayanan kesehatan yang ramah lansia. Pelayanan kesehatan ini diharapkan mampu mengangkat derajat kesehatan lansia sehingga lebih berkualitas dan berguna bagi keluarga maupun masyarakat (FRIDOLIN et al., 2021). Pos pelayanan terpadu lansia atau biasa disebut Posyandu Lansia merupakan sebuah wadah pelayanan kesehatan masyarakat sebagai forum komunikasi serta alih teknologi untuk mengembangkan sumber daya

manusia terutama pada lanjut usia. Posyandu lansia di sebuah wilayah digerakkan oleh masyarakat wilayah tersebut, dikoordinir serta disepakati bersama sebagai tempat untuk mendapat pelayanan kesehatan pertama (Hanapi & Arda, 2018).

Kegiatan posyandu lansis berfokus pada upaya pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Posyandu lansia dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku positif, sikap, serta mutu maupun derajat kesehatan lansia. Dari hal tersebut dibutuhkan kemauan yang kuat oleh lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin oleh kader posyandu lansia tersebut (Suseno, 2012). Keaktifan lansia dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia mampu mengurangi masalah kesehatan lansia yang diakibatkan oleh proses penuaan seperti deteksi dini penyakit yang mungkin dialami lansia. Manfaat lain bagi lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah mampu meningkatkan derajat kesehatan serta usia harapan hidup bagi lansia (Endang & Mamik, 2013).

Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni perilaku dan faktor diluar perilaku . Faktor diluar perilaku dibentuk oleh tiga faktor antara lain yaitu : 1) faktor predisposisi meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, sikap dan pengetahuan; 2) faktor pemungkin sikap petugas, jarak dengan fasilitas dan kualitas layanan; 3) faktor penguat meliputi dukungan keluarga serta kader atau petugas posyandu (FRIDOLIN et al., 2021). Sehingga peran kader menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia.

Keaktifan kader dideskripsikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh kader posyandu yang dimulai sebelum posyandu dilaksanakan, selama kegiatan posyandu berlangsung maupun setelah kegiatan posyandu. Peran kader dalam pelayanan posyandu lansia yaitu melakukan pendaftaran

lansia, menimbang lansia, mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), membantu pemeriksaan laboratotium, melakukan penyuluhan serta membuat laporan setelah pelayanan posyandu selesai (Giena et al., 2021). Tugas lain kader adalah sebagai pengelola posyandu dengan beberapa tugas yaitu membuat perencanaan dalam mengelola kegiatan posyandu, melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu, dan mengelola pertemuan kader (Utami & Agustin, 2019).

Data dari posyandu lansia Dusun Japlaksari menunjukkan jumlah lansia yang terdaftar sebanyak 64 orang. Selain itu diketahui bahwa jumlah kader lansia sebanyak 10 orang, dari hasil wawancara kepada 3 kader posyandu lansia di Dusun Japlaksari pada November 2019 didapatkan informasi bahwa pelaksanaan posyandu lansia di Dusun Japlaksari masih dilaksanakan bersama dengan posyandu balita yang dilaksanakan satu bulan sekali. Waktu yang bersamaan dalam pelaksanaan tersebut mengakibatkan pelayanan berfokus pada balita karena jumlah yang hadir lebih banyak dibandingkan lansia, sehingga pelayanan yang diberikan kepada para lansia cenderung sedikit dan terbatas berupa pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pemberian vitamin dan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan keterangan dari ketua kader Posyandu bahwa ketidakhadiran lansia pada kegiatan posyandu saat pandemi COVID-19 dikarenakan kurangnya antusias lansia untuk mengikuti kegiatan, tidak diijinkan oleh keluarga, takut untuk berkumpul banyak orang dan sedang sakit. Dampak yang dirasakan lansia dengan tidak adanya kegiatan pelayanan kesehatan posyandu lansia menyebabkan penurunan tingkat kesehatan lansia.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara survey analitik menggunakan pendekatan *cross*

sectional. Penelitian dilaksanakan di di Dusun Japlaksari, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan populasi lansia di Dusun Japlaksari sejumlah 64 orang. Pengambilan sampelnya dengan teknik total sampling sejumlah 64 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data pada menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Uji *Spearman Rank* digunakan sebagai analisa bivariat dengan nilai sinifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat mendeskripsikan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keaktifan lansia serta distribusi frekuensi peran kader.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan ditampilkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan (n : 64)

Variabel	Frekuensi	Percent (%)
Usia		
50 – 55	16	25
56 – 60	22	34,4
≥ 61	26	40,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	28,1
Perempuan	46	71,9
Pendidikan		
SD	23	35,9
SLTP	21	32,8
SLTA	17	26,6
S1	3	4,7
Pekerjaan		
Pegawai	5	7,8
Tani	20	30,3
Dagang	13	21,3
Wiraswasta	26	40,6
Jumlah	64	100,0

Dari tabel 1 di atas dilihat bahwa berdasarkan usia terbanyak yaitu responden berusia tahun sebanyak ≥ 61 sebanyak 40,6%. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 71,9%. Dilihat dari pendidikan, responden terbanyak berpendidikan SD yaitu sebanyak 35,9%, sedangkan dilihat berdasarkan pekerjaan responden terbanyak bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 40,6%.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan lansia ditampilkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan lansia (n : 64)

Variabel	Frekuensi	Percent (%)
Keaktifan lansia		
Baik	17	26,6
Cukup	26	46,6
Kurang	21	32,8
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas keaktifan lansia berada pada kategori cukup sebesar 46,6 %

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kader ditampilkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kader (n : 64)

Variabel Peran Kader	Frekuensi	Percent (%)
Kurang	22	34,4
Cukup	18	28,1
Baik	24	37,5
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa peran kader dinilai baik oleh responden sebesar 37,5%.

2. Analisa Bivariat

Hubungan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia akan ditampilkan dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hubungan peran kader terhadap keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Variabel	Keaktifan lansia						P Value	Correlation coefficient	
	Aktif		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Peran kader	Baik	16	25	17	27	0	0	0,000	0,695
	Cukup	15	23	8	13	2	3		
	Kurang	5	8	1	2	0	0		

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik *Spearman* antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau nilai Sig < 0,05 yang artinya ada korelasi yang signifikan. Angka *Correlation Coefficient* antara kedua variabel menunjukkan angka 0,695, yang artinya kekuatan koefisien korelasinya kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang. Artinya semakin tinggi peran kader lansia akan semakin tinggi juga keaktifan lansia.

PEMBAHASAN

Mayoritas responden yang memanfaatkan posyandu lansia adalah umur 60-74 tahun. Hardywinoto (2005) mengatakan pada usia tersebut lansia sangat memerlukan sarana pelayanan kesehatan yang kaitannya dengan kelemahan maupu penurunan berbagai fungsi tubuh. Menurut (Sulistiyorini, 2010), ketika umur bertambah mengakibatkan lansia tidak lagi bisa secara aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dengan bertambahnya usia muncul perubahan pada struktur tubuh dan juga fungsi fisiologis tubuh sehingga menimbulkan penurunan pada fisik maupun psikis lansia.

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan cara dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Penelitian Jiang et al (dalam Rahayu 2019), mengemukakan bahwa perempuan memiliki kemungkinan

lebih tinggi dalam menggunakan pelayanan kesehatan dibandingkan laki-laki, hal tersebut karena perempuan memiliki karakteristik fisik dan psikologis dalam golongan kelompok rentan. Menurut Zega, (2019) perempuan memiliki perhatian lebih terkait maalah kesehatan diri dibandingkan laki-laki. Selain itu perempuan juga lebih rajin dalam mencari informasi terkait kesehatan dirinya sehingga hal ini mempengaruhi dalam memanfaatkan posyandu lansia maupun terlibat dalam kegiatan posyandu lansia.

Sejalan dengan Purwanto (dalam Wahono, 2010) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pendidikan memberikan kontribusi dalam pemebentukan pola pikir, persepsi serta sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Apabila tingkat pendidikan seseorang meningkat maka individu akan mampu mengambil keputusan terbaik untuk dirinya. Menurut Royan dan Siyoto (2013) tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi dalam tindakan dan pengambilan keputusan seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pola pikir yang lebih rasional sehingga mereka akan mudah dalam menerima pendapat atau ide baru.

Untuk mendapatkan informasi, seseorang membutuhkan waktu yang cukup luang dan hal ini kadang dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang. Pekerjaan yang dimiliki seseorang akan memberi dorongan dalam pengambilan tindakan terhadap kesehatannya (Rahayu, 2019).. Bagi lansia yang sudah tidak bekerja, mereka lebih memiliki banyak waktu untuk melakukan banyak kegiatan. Lansia

ini akan cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dibandingkan lansia yang masih aktif bekerja (Ekawati, 2017).

Faktor lainnya yang menyebabkan lansia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia antara lain kondisi fisik, pengetahuan, maupun minimnya informasi tentang posyandu lansia. Ketidaktahuan lansia tentang kegiatan posyandu lansia juga bisa menjadi penyebab untuk tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia. Oleh karena hal tersebut karena lansia tidak diberi informasi yang cukup tentang pelaksanaan posyandu lansia. Selain itu kondisi fisik lansia yang menurun akan mengakibatkan lansia merasa tidak leluasa dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan misalnya posyandu lansia (Sianturi, 2017).

Salah satu tujuan pemanfaatan posyandu lansia adalah untuk memelihara dan memantau kesehatan lansia secara optimal. Dampak bagi lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah tidak terpantaunya kondisi lansia secara menyeluruh sehingga ketika lansia mengalami resiko penyakit karena penurunan fungsi fisiologis akibat penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal bagi lansia (Eswanti et al., 2022).

Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau nilai Sig < 0,05 yang artinya ada korelasi yang signifikan. Angka Correlation Coefficient antara kedua variabel menunjukkan angka 0,695, yang artinya kekuatan koefisien korelasinya kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang. Artinya semakin tinggi peran kader lansia akan semakin tinggi juga keaktifan lansia. Kader dideskripsikan sebagai anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan mempunyai waktu dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu dengan sukarela. Kader bertanggung jawab dalam

memantau kesehatan lansia dilingkungannya. Salah satu tugas yang dilakukan oleh kader posyandu lansia adalah menggerakkan masyarakat untuk mengajak lansia di wilayahnya untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kelompok usia lanjut ini.

Posyandu berperan penting bagi masyarakat, karena posisi posyandu sebagai layanan kesehatan pertama bagi masyarakat. Dengan adanya kader posyandu disuatu wilayah, diharapkan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup manusia terutama dalam masalah kesehatan. Posyandu dengan arahan maupun bimbingan dari pemerintah daerah ataupun pusat dirancang untuk mewujudkan kualitas masyarakat Indonesia yang lebih baik (Retnaningsih, 2019). Berbagai peran kader maupun tenaga kesehatan bagi masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat dalam hal ini lansia untuk turut aktif dan berperan serta dalam kegiatan posyandu lansia. Melalui upaya promosi kesehatan diharapkan masyarakat menyadari dan mengetahui serta berminat untuk turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Beberapa cara promosi kesehatan terkait posyandu lansia bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, memberikan pendidikan kesehatan serta memberikan dukungan terhadap masyarakat yang kaitannya dengan posyandu lansia (FRIDOLIN et al., 2021). Keaktifan kader diartikan sebagai kemampuan kader saat melaksanakan tugas pelayanan di posyandu lansia sebelum kegiatan posyandu, selama kegiatan posyandu berlangsung maupun setelah posyandu dilaksanakan. Ketika kader posyandu aktif dalam melaksanakan tugas maupun kewajibannya, kepuasan lansia saat mengikuti kegiatan posyandu lansia bisa meningkat. Kepuasan lansia merupakan tingkat perasaan lansia dengan membandingkan kinerja atau hasil yang didapat atau dirasakan terkait pelayanan yang diberikan oleh kader dengan yang diharapkan lansia (Hanapi & Arda, 2018).

Peran kader merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Semakin baik peran kader dalam memberikan pelayanan dalam posyandu lansia, hal ini akan meningkatkan kepatuhan lansia 59x untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Kader lansia merupakan penggerak untuk menjalankan posyandu lansia sehingga tujuan dari posyandu lansia tercapai. Kader memiliki peranan penting untuk menjalankan pelayanan kesehatan pertama. Pelayanan yang diberikan oleh kader bagi lansia antara lain mengukur berat badan serta tinggi badan, mengukur tekanan darah, mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan, serta mengajak lansia untuk berpartisipasi aktif maupun hadir dalam berbagai bentuk kegiatan posyandu lansia (Muliawati & Faidah, 2021).

Mutu pelayanan kesehatan ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti pasien ataupun masyarakat berdasarkan rasa empati, rasa hormat juag tanggap terhadap kebutuhan kliennya. Berdasarkan penelitian didapat kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan sebuah posyandu, kader dituntut untuk hadir secara utuh dengan pribadi yang menonjolkan kebaikan, keramahan, penampilan menari serta mampu melakukan tugas dan peran dengan baik sehingga pemanfaatan posyandu lansia meningkat (Pebriani et al., 2020). Kader merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan posyandu lansia sehingga kader harus dapat melakukan komunikasi secara efektif untuk mengajak lansia menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Selain itu, kader juga diharapkan mampu bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan posyandu lansia (Nelwan et al., 2019). Peran kader sangat menentukan keaktifan lansia untuk datang ke posyandu karena dengan informasi-informasi yang diberikan sehingga lansia dapat lebih memahami manfaat posyandu lansia.

Dengan demikian diharapkan agar kader kesehatan lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan terhadap lansia tentang cara mengenali dan mengatasi masalah kesehatan (Fitriani & Nurekawati, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil analisis uji statistik *Spearman* antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau nilai Sig < 0,05 yang artinya ada korelasi yang signifikan. Angka *Correlation Coefficient* antara kedua variabel menunjukkan angka 0,695, yang artinya kekuatan koefisien korelasinya kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang. Artinya semakin tinggi peran kader lansia akan semakin tinggi juga keaktifan lansia.

Saran yang diberikan adalah kader harus mampu untuk meningkatkan perannya dalam berbagai kegiatan posyandu lansia seperti melakukan kunjungan rumah serta lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan terhadap lansia tentang cara mengenali dan mengatasi masalah kesehatan.

REFERENSI

- Ekawati, W. O. D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Endang, & Mamik, R. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Journal Metabolisme*, 2(3).
- Eswanti, N., Sunarno, R. D., Magister, D., Universitas, K., & Husada, K.

- (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LANSIA*. 13(1), 190–197.
- Fitriani, F., & Nurekawati, N. (2021). Factors Related to the Utilization of Posyandu by Lansia in Campagaya Village in the UPTD Galesong Area Takalar District. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 2(2), 44–47. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v2i2.272>
- FRIDOLIN, A., Huda, S., & SURYOPUTRO, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>
- Giena, Pebri, V., Pawiliyah, Efrianto, & Erwin. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(1).
- Hanapi, S., & Arda, Z. A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Lanjut Usia ke Posyandu Lansia. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.32662/gjph.v1i2.376>
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). *Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Berdasarkan data World Population Prospects terdapat 901 juta orang berusia*. 10(2), 258–266.
- Nelwan, R. E. ., Maramis, F. R. ., & A.T. Tucunan, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 592–600. ejournal.unsrat.ac.id
- Pebriani, D. D., Amelia, A. R., & Haeruddin. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.55>
- Rahayu, N. D. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol)*. Universitas Negeri Semarang.
- Retnaningsih, D. (2019). Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan lansia menurunkan hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 39–42.
- Sianturi, C. Y. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah*. Universitas Lampung.
- Sulistiyorini, C. . (2010). *Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*. Nuha Medika.
- Suseno, D. M. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, U., & Agustin, K. (2019). Pengaruh Peran kader terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Kragilan. *Maternal & Neonatal Health Journal*, III(1).
- Zega, R. N. (2019). *Hubungan Pelaksanaan Posyandu Dengan Produktivitas Lansia Di Puskesmas Pancur Batu*. STIKes Santa Elisabeth Medan.

